

Penerapan Metode Tutor Sebaya Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas XII MAS Ummul Ayman Samalanga Tahun Pelajaran 2021/2022

Mujiburrahman

MAS Ummul Ayman Samalanga

Email: mujiburrahmanayman@gmail.com

مستخلص البحث

تعتبر دراسة القرآن الكريم والحديث في مدرسة عالية أم الأيمن سامالانجا جزءًا لا يتجزأ من التعليم الديني. قد لا تكون دراسة القرآن الكريم والحديث العامل الوحيد في تشكيل شخصية الطلاب وأخلاقهم، ولكن من الناحية الجوهرية، فإن مادة القرآن الكريم والحديث لها دور في توفير الدافعية للطلاب لتطبيق قيم الدين كما هي موجودة في القرآن الكريم والحديث في حياتهم اليومية. يهتم الباحث بمعرفة نتائج تطبيق طريقة المعلم المتمرس على أداء طلاب الصف الثاني عشر في مدرسة أم الأيمن سامالانجا خلال العام الدراسي 2021/2022 في مادة القرآن الكريم والحديث. يشير المعلم المتمرس هنا إلى الشخص المرشد أو الجهة المساعدة في نشاط تعليمي، يتم اختيارها من بين مجموعة من الطلاب يعتقد أنهم لديهم مهارات أعلى من زملائهم الآخرين. هذا البحث هو بحث في تطبيق الفصل. أظهرت نتائج البحث أن استخدام طريقة المعلم المتمرس في دراسة القرآن الكريم والحديث يمكن أن يزيد من نتائج تعلم طلاب الصف الثاني عشر في مدرسة أم الأيمن سامالانجا خلال العام الدراسي 2021/2022. في النهاية، تؤدي زيادة نتائج دراسة القرآن الكريم والحديث إلى تحقيق أهداف دراسة القرآن الكريم والحديث، والتي تتمثل في قدرة الطلاب على فهم مواد القرآن الكريم والحديث وتطبيقها في حياتهم اليومية وفقًا لتعاليم الإسلام المنصوص عليها.

الكلمات الأساسية: الأسلوب، التدريس النظير، نتائج التعلم، مدرسة عالية أم الأيمن سامالانجا

ABSTRAK

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Ummul Ayman Samalanga merupakan sebagai bagian yang integral dari Pendidikan Agama. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai agama, sebagaimana terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan mereka sehari-hari. Peneliti tertarik untuk melihat hasil dari penerapan metode Tutor Sebaya terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadis siswa kelas XII MAS Ummul Ayman Samalanga tahun pelajaran 2021/2022. Tutor sebaya di sini dimaksudkan sebagai sosok pembimbing atau pihak yang memfasilitasi akan suatu hal (kegiatan belajar), yang diambil dari sekelompok peserta didik yang dipandang memiliki kemampuan lebih dibanding teman-teman yang lainnya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Tutor sebaya dalam belajar Al-Qur'an Hadis dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII MAS Ummul Ayman Samalanga Tahun Pelajaran 2021/2022. Pada akhirnya, meningkatnya hasil belajar Al-Qur'an Hadis tersebut berdampak baik pada pencapaian tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis, yaitu siswa mampu memahami materi Al-Qur'an Hadis dan juga mempraktekkan materinya tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam ajaran Islam.

Kata Kunci: Metode, Tutor Sebaya, Hasil Belajar, MAS Ummul Ayman Samalanga

PENDAHULUAN

Tujuan diselenggarakannya pendidikan di Sekolah (Madrasah) adalah menciptakan kompetensi peserta didik dalam hal pengetahuan nilai, sikap, dan kemampuan untuk mendekatkan dirinya dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan kebutuhan daerah. Sementara itu, kondisi pendidikan di Negara kita dewasa ini, lebih diwarnai oleh pendekatan yaitu menitik beratkan pada model belajar konvensional seperti ceramah, sehingga kurang mampu merangsang siswa yang terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

Namun seiring dengan perjalanan waktu dan perkembangan teknologi informasi sekarang ini, telah terjadi perubahan besar pada bangsa Indonesia khususnya dalam bidang pendidikan. Di mana pendidikan tidak lagi diselenggarakan secara tradisional, berjalan apa adanya tanpa target yang jelas dan tidak adanya prosedur pencapaian target yang terbukti efektif dan efisien.

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru, dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif,

sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran mencakup perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kerjasamanya dengan teman sekelas dalam mengikuti kegiatan, kemampuan siswa mengemukakan pendapat, memberi kesempatan berpendapat kepada teman, mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat, memberi gagasan yang cemerlang dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang dan semangat.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Ummul Ayman Samalanga merupakan sebagai bagian yang integral dari Pendidikan Agama. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai agama, sebagaimana terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis bertujuan agar peserta didik bersemangat/ rajin untuk membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadis dengan baik dan benar. Serta mempelajari, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di lapangan selama ini, ditemukan beberapa masalah yang bisa teridentifikasi oleh peneliti. Secara umum permasalahan tersebut juga lumrah terjadi pada lembaga pendidikan formal lainnya, antara lain adalah kurangnya minat belajar siswa, motivasi belajar yang rendah, dan kurang kondusifnya suasana kelas. Pada akhirnya beberapa permasalahan tersebut berdampak buruk pada prestasi yang dicapai siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Berikut ini analisis terhadap permasalahan yang peneliti temukan melalui pengamatan langsung di dalam kelas ketika berlansungnya proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas XII MAS Ummul Ayman Samalanga. Permasalahan dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pada saat kegiatan pembelajaran, beberapa siswa tidak konsentrasi pada pelajaran, tetapi guru belum menemukan langkah untuk membuat siswa lebih berkonsentrasi pada pelajaran.
2. Beberapa siswa sudah berusaha semaksimal mungkin tapi masih mengalami kendala, dan belum ada solusi karena siswa yang pandai hanya memikirkan pekerjaan masing-masing.

3. Sebagian siswa merasa kurang yakin pada kemampuannya (kurang percaya diri) menyelesaikan tugas yang diberikan guru, sedang guru belum mengkondisikan kegiatan pembelajaran yang bisa menjadikan siswa lebih percaya diri akan kemampuannya.

Pemilihan dan penerapan metode dan model pembelajaran sangat penting dalam kelangsungan kegiatan belajar mengajar, serta diyakini akan dapat menyelesaikan persoalan-persoalan di atas. Karena hal tersebut yang menentukan tercapai atau tidaknya sebuah tujuan pembelajaran. Maka dari itu, sudah sewajarnya seorang guru memiliki kemampuan dan kreatifitas dalam mengembangkan pembelajaran, karena apabila terjadi kesalahan dalam menerapkan metode akan berakibat fatal.

Pendidikan harus menyuburkan dan mengembangkan eksistensi peserta didik se-optimal mungkin melalui proses pendidikan yang bermartabat, pro-perubahan (kreatif, inovatif dan eksperimental), menumbuhkan dan mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik. Karena peserta didik merupakan asset bangsa yang sangat berharga. Dalam mengaktualisasikan hal tersebut, Bisri (2008) mengatakan bahwa perlu adanya empat pilar pendidikan, yaitu *learning to know* (belajar mengetahui), *learning to do* (belajar berbuat), *learning to be* (belajar menjadi diri sendiri) dan *learning to live together* (belajar hidup bersama).

Berangkat dari fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melihat hasil dari penerapan metode Tutor Sebaya terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadis siswa kelas XII MAS Ummul Ayman Samalanga tahun pelajaran 2021/2022. Tutor sebaya di sini dimaksudkan sebagai sosok pembimbing atau pihak yang memfasilitasi akan suatu hal (kegiatan belajar), yang diambil dari sekelompok peserta didik yang dipandang memiliki kemampuan lebih dibanding teman-teman yang lainnya. Peserta didik "Siswa Khusus" inilah yang nantinya diharapkan dapat diekspresikan potensinya dalam rangka kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pelaksanaan metode tutor sebaya bagi siswa MAS Ummul Ayman juga didukung dengan sistem pendidikan MAS Ummul Ayman yang bersifat *boarding school*. Sistem *boarding school* tersebut membuat siswa terus bersama setiap saat, sehingga memudahkan dan sangat mendukung guru untuk menerapkan metode tutor sebaya. Faktor inilah yang menguatkan asumsi peneliti bahwa penerapan metode tutor sebaya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII MAS Ummul Ayman Samalanga.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), maka masalah-

masalah yang diteliti dalam PTK adalah masalah-masalah yang muncul di kelas. Cohen dan Manton – sebagaimana dikutip Zuriyah (2003) – mengutarakan bahwa penelitian tindakan merupakan intervensi skala kecil terhadap tindakan dunia nyata dan pemeriksaan cermat terhadap pengaruh intervensi tersebut.

PTK juga mengupayakan perbaikan kondisi pembelajaran dan menyelesaikan bermacam-macam permasalahan yang muncul di dalam kelas. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, PTK dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur. Proses pengkajian ini terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut adalah faktor perbedaan kemampuan memahami Al-Qur'an Hadis antara siswa, di mana secara keseluruhan kemampuannya masih tergolong rendah. Lebih jelasnya, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII MAS Ummul Ayman Samalaga Tahun Pelajaran 2021/2022, yang keseluruhan berjumlah 118 siswa (populasi penelitian). Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil 30 siswa sebagai sampel penelitian.

Langkah-langkah Penelitian

Zuriyah (2003) mengatakan bahwa langkah-langkah penelitian tindakan terdiri atas 4 (empat) tahap. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. *Tahap Refleksi Awal*; melakukan refleksi terhadap situasi yang sebenarnya, setelah merumuskan inti pokok permasalahan.
2. *Tahap Perencanaan*; mereview analisis awal yang harus dilakukan tentang penggunaan *metode Tutor sebaya* dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa MAS Ummul Ayman Samalaga Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. *Tahap Tindakan Observasi*; merupakan tahap penjabaran rencana ke dalam tindakan dan mengamati jalannya tindakan. Dalam hal ini tindakan diwujudkan dengan mengumpulkan data yang *authentic* dari siswa yang berupa latihan-latihan dan tugas-tugas yang nantinya akan menunjukkan perkembangan hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa.
4. *Tahap Refleksi*; merupakan mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana selanjutnya. Tahapan refleksi ini terdiri dari; menganalisis, melakukan sintesis, memberikan makna, eksplanasi, dan membuat kesimpulan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan catatan data lapangan, serta kuisioner (angket). Penentuan teknik tersebut didasarkan ketersediaan sarana dan prasana serta kemampuan yang dimiliki peneliti.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan/pengolahan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema seperti yang disarankan oleh data. Untuk data-data yang dihasilkan dari penyebaran kuisioner, dianalisis dengan melihat dan mendistribusikan angka mutlak dalam tabel. Kemudian dilakukan perhitungan persentase (statistik sederhana) dari setiap jawaban responden penelitian, sehingga penulis dapat mengambil hasil dari penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Tutor Sebaya

Lahirnya metode *tutor sebaya* ini dilatarbelakangi oleh kenyataan umum yang terjadi pada sekolah-sekolah atau Madrasah-madrasah di negara yang belum maju. Di mana di negara-negara ini biasanya jumlah murid dalam kelas berada dalam kategori besar, yakni mencapai 40 siswa. Dalam setiap kegiatan belajar mengajar, seorang guru dihadapkan pada pengelolaan peserta didik yang terbilang cukup besar jumlahnya. Hal ini berimplikasi pada kurang efektif dan efisiennya kegiatan belajar mengajar. Belum lagi bila kita melihat kenyataan sekolah-sekolah di beberapa daerah terpencil, misalnya SD/MI (kelas 1 sampai kelas 6) yang hanya memiliki dua atau tiga guru saja. Hal demikian juga jelas akan memunculkan persoalan dalam kegiatan belajar mengajar.

Realitas di lapangan itulah yang menuntut berbagai cara-cara dalam pengelolaan kelas dan metode pengajaran yang benar-benar mendukung. Salah satu cara atau metode untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan penerapan metode *tutor sebaya*. Tutor sebaya dimaksudkan sebagai sosok pembimbing atau pihak yang memfasilitasi akan suatu hal (kegiatan belajar), yang diambil dari sekelompok peserta didik pada beberapa kelas, yang dipandang memiliki kemampuan lebih dibanding teman-teman yang lainnya. Siswa yang dipilih "Siswa Khusus" inilah yang nantinya diharapkan dapat diekspresikan potensinya dalam rangka membantu kegiatan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas bagi teman-teman yang lain (Ari Sunaryo: 2002).

Dalam penerapan metode *tutor sebaya*, terdapat beberapa langkah-langkah atau tahapan yang harus diperhatikan oleh seorang guru agar metode tersebut berlansung dengan baik dan efektif. Adapun langkah-langkah guru

dalam pelaksanaan tutor sebaya di dalam kelas, antara lain adalah sebagai berikut (Ari Sunaryo: 2002):

1. Beberapa peserta didik pandai "Siswa Khusus" diminta untuk mempelajari suatu pokok bahasan.
2. Guru memberikan penjelasan umum mengenai pokok bahasan tersebut.
3. Kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok, kemudian "siswa khusus (tutor)" disebar kesetiap kelompok untuk memberikan bantuan pembelajaran kepada anggota kelompoknya masing-masing.
4. Guru membimbing peserta didik yang dipandang perlu mendapat bimbingan khusus.
5. Jika ada masalah yang tidak terpecahkan, tutor meminta bantuan guru.
6. Guru mengadakan evaluasi dan penguatan-penguatan.

Di samping tahapan atau langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam pembelajaran di dalam kelas, seorang guru juga harus memperhatikan beberapa langkah pada kegiatan belajar di luar kelas dalam pelaksanaan metode *tutor sebaya*. Langkah-langkah dimaksud antara lain adalah sebagai berikut (Ari Sunaryo: 2002):

1. Guru menunjuk sejumlah siswa "siswa khusus" untuk memimpin kelompok.
2. Tiap peserta didik diminta untuk bergabung dengan siswa khusus, dengan memperhatikan aspek minat, jenis kelamin, jarak tempat tinggal dan pemerataan jumlah anggota.
3. Guru memberikan tugas yang harus dikerjakan peserta didik di luar jam sekolah. Tugas tersebut hendaknya terprogram dan tempat kerja kelompok dapat berpindah-pindah (bergilir). Dalam hal ini sangatlah baik bila guru menyempatkan berkunjung ke masing-masing kelompok.
4. Pada waktu yang ditentukan, hasil kerja di evaluasi, dan kelompok yang berhasil dalam pembelajaran harus mendapat "Reward".

B. Hasil Relajar

Pembelajaran merupakan suatu istilah yang tidak dapat dipisahkan dari istilah kurikulum dan pengertiannya. Secara singkat hubungan keduanya dapat dipahami dalam satu pernyataan bahwa pembelajaran merupakan wujud pelaksanaan (implementasi) kurikulum, atau pembelajaran ialah kurikulum dalam kenyataan implementasinya.

Depdiknas (2003) memberikan definisi pembelajaran adalah sebagai berikut:

"Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subyek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan

demikian, jika pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, maka berarti pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisir antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran. Sebaliknya jika pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar.

Munandar (2001) memberikan batasan pembelajaran pada segala hal membelajarkan, artinya mengacu kepada segala daya upaya bagaimana membuat seseorang belajar, bagaimana menghasilkan peristiwa belajar di dalam diri orang tersebut.

Selanjutnya Gagne dalam Munandar (2001) menjelaskan bahwa pembelajaran itu tersusun atas seperangkat peristiwa yang ada di luar diri siswa, diatur untuk maksud mendukung proses belajar yang terjadi dalam diri siswa itu sendiri. Peristiwa-peristiwa pembelajaran dimaksud adalah: [1] menarik (membangkitkan) perhatian, [2] memberitahukan tujuan belajar, [3] mengingat kembali hasil belajar atau apa yang dipelajari, [4] menyajikan stimulus, [5] memberikan bimbingan belajar, [6] memunculkan perbuatan (kinerja) belajar, [7] memberikan umpan balik (*feedback*), [8] menilai kinerja belajar, dan [9] meningkatkan retensi dan transfer.

Berdasarkan pengertian pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran itu adalah suatu sistem atau proses yang dilakukan oleh seorang guru dalam rangka menghasilkan terjadinya peristiwa belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Tercapainya tujuan pembelajaran inilah yang akhirnya disebut dengan hasil dari sebuah pembelajaran atau hasil belajar. Karena hasil adalah sesuatu yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan pengertian belajar itu sendiri adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perkembangan diri seseorang yang dinyatakan dengan cara-cara tingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan (Abdul Ghofur: 1985).

Dari pengertian tentang hasil dan belajar tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah Hasil yang dicapai seorang peserta setelah berusaha untuk memperoleh kecakapan sehingga dapat mengubah tingkah laku dan sikapnya serta pengetahuannya. Dalam hal ini, hasil belajar lebih menitik beratkan pada nilai yang diperoleh siswa di sekolah atau Madrasah setelah melalui proses pembelajaran. Nilai tersebut diperoleh setelah anak didik melakukan tes atau ulangan. Sebagaimana menurut Rosyad Haryono yang dikutip oleh Wasty Suemanto, bahwa "hasil belajar adalah hasil kecakapan yang

diperoleh dalam mengikuti pelajaran sekolah yang diumumkan atau dinyatakan dalam bentuk angka-angka, yang di tulis dalam buku raport” (Wasty Soemanto: 1987).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa:

1. Hasil belajar menggambarkan perkembangan pengalaman dan ketrampilan siswa setelah mengikuti pelajaran di Sekolah/Madrasah.
2. Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk angka sebagai nilai hasil belajar dan dapat dilihat dalam buku raport.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat didimpulkan bahwa Hasil Belajara merupakan hasil yang dicapai dalam suatu proses belajar tersebut berupa pengetahuan, sikap, kebiasaan , pengalaman yang terjadi dalam pendidikan formal maupun non-formal. Sedangkan prestasi yang dicapai siswa dalam belajar di sekolah pada umumnya berbentuk angka atau huruf sebagai nilai dari hasil belajar yang dapat dilihat pada buku raport. Raport tersebut merupakan rumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan kegiatan belajar di sekolah pada waktu yang telah ditentukan.

C. Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan unsur mata pelajaran PAI yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an Hadis sebagai sumber hukum ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari (Depag RI: 2004). Berikut ini penjabaran singkat tentang pelajaran Al-Qur'an Hadis.

1. Tujuan dan Fungsi

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis bertujuan agar peserta didik bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Hadis dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Sedangkan fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis pada Madrasah adalah sebagai berikut:

- a. *Pengembangan*; yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- b. *Perbaikan*; yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- c. *Pencegahan*; yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peseta didik dan

menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

- d. *Pembiasaan*, yaitu menyajikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Standar Kompetensi Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah

Pendidikan agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqh, dan Tarikh (Sejarah Kebudayaan Islam). Ke-empat mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri, yaitu:

- a. *Al-Qur'an Hadis*; menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. *Aqidah Akhlak*; Aqidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*. Sedang Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
- c. *Fiqh*; menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik.
- d. *Tarikh (Sejarah Kebudayaan Islam)*; menekankan pada kemampuan mengambil ibrah (pelajaran) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ipteks dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari Al-Qur'an Hadis yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Al-Qur'an dan Hadis, terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggungjawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.

Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik, untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran serta nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis. Di mana Al-Qur'an dan Hadis merupakan sebagai sumber utama ajaran Islam, sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan dalam memahami Al-Qur'an Hadis ini berorientasi kepada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan, ketaqwaan, dan ibadah kepada Allah. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam standar kompetensi ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai peserta didik di tingkat Madrasah Aliyah (MA). Berikut ini pemaparan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XII Madrasah Aliyah.

Tabel 1.1.

**Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis
Kelas XII MAS Ummul Ayman Samalanga
Tahun Pelajaran 2021/2022**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang kewajiban berda'wah.	1.1 Mengartikan QS. An-Nahl: 125; QS. Asy-Syu'ara: 214-216, Al-Hijr: 94-96, dan hadis tentang kewajiban berda'wah. 1.2 Menjelaskan kandungan QS. An-Nahl: 125; QS. Asy-Syu'ara: 214-216, Al-Hijr: 94-96, dan Hadis tentang kewajiban berdakwah. 1.3 Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS. An-Nahl 125 ; QS. Asy-Syu'ara: 214-216, Al-Hijr: 94-96, dan Hadis tentang kewajiban berdakwah. 1.4 Menerapkan strategi berdakwah seperti yang terkandung dalam QS. An-Nahl: 125; QS. Asy-Syu'ara: 214-216, Al-Hijr: 94-96; dan hadis tentang berda'wah dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan Metode Tutor Sebaya

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>2. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat</p>	<p>2.1 Mengartikan QS At-Tahrim: 6, QS. Thaha: 132;QS. Al-An'am: 70;QS.An-Nisa' :36 dan QS.Hud:117-119 dan hadis tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat.</p> <p>2.2 Menjelaskan kandungan QS At-Tahrim: 6,QS. Thaha: 132; QS. Al-An'am: 70;QS.An-Nisa' :36 dan QS.Hud:117-119 dan hadis tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat.</p> <p>2.3 Mengidentifikasi perilaku orang yang mengamalkan QS At-Tahrim: 6,QS. Thaha 132; S. Al-An'am: 70;QS.An-Nisa' :36 dan QS.Hud:117-119 dan hadis tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat.</p> <p>2.4 Menerapkan tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat seperti yang terkandung dalam QS At-Tahrim: 6,QS. Thaha: 132; QS. Al-An'am: 70;QS.An-Nisa' :36 dan QS.Hud:117-119 dan hadis tentang tanggung jawab manusia dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>3. Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang berlaku adil dan jujur</p>	<p>3.1 Mengartikan QS.al-Maidal: 8-10; QS.An-Nahl:90-92;QS. An-Nisa': 105 dan hadis tentang berlaku adil dan jujur.</p> <p>3.2 Menjelaskan kandungan QS.al-Maidah: 8-10; QS.An-Nahl:90-92;QS. An-Nisa': 105 dan hadis tentang berlaku adil dan jujur.</p> <p>3.3 Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS.al-Maidal: 8-10; QS.An-Nahl:90-92;QS. An-Nisa': 105 dan hadis tentang berlaku adil dan jujur</p> <p>3.4 Menerapkan perilaku adil dan jujur dalam perkataan dan perbuatan seperti terkandung dalam QS.al-Maidal: 8-10; QS.An-Nahl:90-92;QS. An-Nisa': 105 dan hadis tentang berlaku adil dan jujur</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>4. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang toleransi dan etika pergaulan</p>	<p>4.1 Mengartikan QS. Al-Kafirun: 1-6; QS. Yunus: 40-41; QS. Al-Kahfi: 29; QS al-Hujurat: 10-13 dan Hadis tentang etika pergaulan.</p> <p>4.2 Menjelaskan kandungan QS. Al-Kafirun: 1-6; QS. Yunus: 40-41; QS. Al-Kahfi: 29; QS al-Hujurat: 10-13 dan Hadis tentang etika pergaulan.</p> <p>4.3 Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS. Al-Kafirun: 1-6; QS. Yunus: 40-41; QS. Al-Kahfi: 29; QS al-Hujurat: 10-13 dan Hadis tentang etika pergaulan.</p> <p>4.4 Menerapkan perilaku bertoleransi dan beretika dalam pergaulan seperti yang terkandung dalam QS. Al-Kafirun: 1-6; QS. Yunus: 40-41; QS. Al-Kahfi: 29; QS al-Hujurat: 10-13 dan Hadis tentang etika pergaulan dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>5. Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadis tentang etos kerja.</p>	<p>5.1 Mengartikan QS. Al-Mujadalah: 11; QS. Al-Jumu'ah 9-11; QS. Al-Qashash :77 dan hadis etos kerja</p> <p>5.2 Menjelaskan kandungan QS. Al-Mujadalah: 11; QS. Al-Jumu'ah 9-11; QS. Al-Qashash :77 dan hadis etos kerja</p> <p>5.3 Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS. Al-Mujadalah: 11; QS. Al-Jumu'ah 9-11; QS. Al-Qashash :77 dan hadis etos kerja</p> <p>5.4 Menerapkan perilaku beretos kerja seperti yang terkandung dalam QS. Al-Mujadalah: 11; QS. Al-Jumu'ah 9-11; QS. Al-Qashash :77 dan hadis etos kerja.</p>
<p>6. Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang makanan yang halal dan baik</p>	<p>6.1 Menerjemahkan QS. Al-Baqarah:168-169 : QS. Al-Baqarah 172-173 dan hadis tentang makanan yang halal dan baik.</p> <p>6.2 Menjelaskan kandungan QS. Al-Baqarah:168-169 : QS. Al-Baqarah 172-173 dan hadis tentang makanan yang halal dan baik.</p> <p>6.3 Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS. Al-Baqarah:168-169 : QS. Al-Baqarah 172-173 dan hadis tentang makanan yang halal dan baik.</p> <p>6.4 Mengidentifikasi makanan yang halal dan baik seperti terkandung dalam QS. Al-Baqarah:168-169 : QS. Al-Baqarah 172-173 dan hadis tentang makanan yang halal dan baik.</p> <p>6.5 Menerapkan kandungan QS. Al-Baqarah:168-169 : QS. Al-Baqarah 172-173 dan hadis tentang</p>

Penerapan Metode Tutor Sebaya

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
	makanan yang halal dan baik dalam kehidupan sehari-hari.
7. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang ilmu pengetahuan dan teknologi.	7.1 Menerjemahkan QS. Al-Alaq: 1-5, QS. Yunus: 101; QS. Al-Baqarah: 164. 7.2 Menjelaskan kandungan QS. Al-'Alaq: 1-5; QS. Yunus: 101; QS. Al-Baqarah: 164. 7.3 Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS. Al-Alaq: 1-5, QS. Yunus: 101; QS. Al-Baqarah: 164. 7.4 Melakukan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti terkandung dalam QS. Al-Alaq: 1-5, QS. Yunus: 101; QS. Al-Baqarah: 164.

PENUTUP

Berdasarkan data temuan dalam penelitian tindakan kelas ini, dan juga melihat komparasi data hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan metode Tutor sebaya, setidaknya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara pembelajaran sebelum perbaikan dengan pembelajaran setelah perbaikan. Maka dari itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan metode Tutor sebaya dalam belajar Al-Qur'an Hadis dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII MAS Ummul Ayman Samalanga Tahun Pelajaran 2021/2022. Pada akhirnya, meningkatnya hasil belajar Al-Qur'an Hadis tersebut berdampak baik pada pencapaian tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis, yaitu siswa mampu memahami materi Al-Qur'an Hadis dan juga mempraktekkan materinya tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur, 1985. *Proses Relajar Mengajar*. Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang.
- Anas Sudijono, 1996. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Ari Sunaryo, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Malang: UMM Press.
- Depdiknas, 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Miles, M. B., :S: Huberman, A.M., 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tietjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moh. Bisri, 2008. *Potret Madrasah Internasional*. Rindang. No. 04. Th.XXXIV. Nopember.
- Moleong, L. J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, 2001. *Ensiklopedia Pendidikan*. Malang: UM Press.
- Rochiati Wiriaatmadja, 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PPS UPI dan Remaja Rosdakarya.
- Spradley, J., P, 1980. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Wasty Sunanto, 1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Zuriah, N., 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing.